

VARIETY OF ANTONYMS IN THE JAPANESE TEXT BOOKS

Randi Triades, Arza Aibonotika, Nana Rahayu

triadesrandi@yahoo.co.id, aibonotikas@yahoo.co.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id

Phone Number : 082283889876

*Japanese Language Education Department
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research aims to identified variety of antonyms used in the Japanese text books Minna no Nihongo Shokyuu I, II and New Approach Japanese Intermediate Course. The method is a descriptive qualitative were used the theory of variety of antonym by Fromkin and Rodman. Based on the analysis, variety of antonyms was found. That is complementary antonyms, gradable antonyms, relational antonyms, reciprocal antonyms, and hyponyms.*

Key Words: *Antonyms, Variety of Antonyms, Japanese Text Book*

RAGAM ANTONIM DALAM BUKU TEKS BAHASA JEPANG

Randi Triades, Arza Aibonotika, Nana Rahayu

triadesrandi@yahoo.co.id, aibonotikas@yahoo.co.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id

Nomor Telepon: 082283889876

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi ragam antonim yang muncul dalam buku teks bahasa Jepang *Minna no Nihongo Shokyuu* I dan II serta buku *New Approach Japanese Intermediate Course*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori ragam antonim yang dikemukakan oleh Fromkin dan Rodman. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ditemukan bentuk-bentuk antonim, yaitu antonim komplementer, antonim gradabel, antonim relasional, antonim resiprokal dan hiponim.

Kata kunci: Antonim, Ragam Antonim, Buku Teks Bahasa Jepang

PENDAHULUAN

Semantik menelaah mengenai lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat (Tarigan, 2009:7). Pendapat lain dikemukakan oleh Chaer (2007:60) yang menyatakan bahwa dalam semantik yang dibicarakan adalah hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut, serta benda atau hal-hal yang dirujuk oleh makna itu yang berada diluar bahasa.

Dalam mempelajari bahasa, salah satu faktor yang membuat seseorang terampil berbahasa adalah menguasai banyak kosakata. Penguasaan kosakata sangat berperan penting pada semua aspek keterampilan berbahasa. Kosakata dapat meningkatkan kemampuan menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Kesalahan berbahasa pada pembelajar bahasa Jepang umumnya terjadi karena adanya transfer negatif bahasa ibu dengan bahasa Jepang. Kesalahan yang muncul dapat berupa penggunaan kosakata, penggunaan pola kalimat, dan lain sebagainya (Sutedi, 2008:1). Pentingnya pembelajar bahasa mempelajari tentang antonim adalah untuk mengetahui, memahami, dan menguasai bahwa antonim merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata, sehingga para pembelajar bahasa Jepang dapat menggunakan kosakata yang bervariasi.

Antonim merupakan salah satu objek kajian dalam semantik, khususnya dalam relasi makna. Menurut Chaer (2007:83), relasi makna adalah hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya dengan kata atau satuan bahasa lainnya lagi. Secara semantik, Verhaar dalam Chaer (2007) mengatakan bahwa antonim adalah ungkapan (biasanya kata, tetapi juga dapat berupa frasa atau kalimat) yang dianggap bermakna kebalikan dari ungkapan lain. Pertentangan makna bila ditinjau secara sepintas nampak sangat sederhana, namun terdapat beragam jenis antonim. Berikut jenis-jenis antonim :

1. Antonim komplementer

Dua kata yang berlawanan maknanya disebut antonim. Di antara antonim itu terdapat pasangan komplementer yaitu pasangan yang saling melengkapi, dimana satu tidaklah lengkap atau tidak sempurna bila tidak dibarengi oleh yang satu lagi.

Contoh : Hidup = *tidak* mati

Hidup >< berantonim dengan mati

2. Antonim gradabel

Suatu antonim kita sebut pasangan gradabel (*gradable pairs*) apabila penegasan suatu kata tidaklah bersinonim dengan kata yang lain. Sebagai contoh, seseorang yang *tidak senang* belum tentu sedih. Secara singkat dapat dirumuskan dengan:

<i>Tidak senang</i>	#	<i>sedih</i>
Begitu pula:		
<i>Tidak sedih</i>	#	<i>senang</i>

Contoh : *lebih besar* adalah *kurang kecil*

lebih tinggi adalah *kurang rendah*

3. Antonim relasional

Antonim yang memperlihatkan kesimetrian makna anggota pasangannya. Antonim yang seperti ini disebut antonim relasional, karena antara anggota pasangan antonim itu terdapat hubungan yang erat. Tetsuya (dalam Susanti, 2009:39) menambahkan bahwa antonim relasional adalah pertentangan berdasarkan hubungan individu.

Contoh : si A adalah suami si B, maka si B adalah istri si A

Suami	-	Istri
Orang tua	-	Anak

4. Antonim resiprokal

Ada pula jenis antonim yang mengandung pasangan yang berlawanan atau bertentangan dalam makna tetapi juga secara fungsional berhubungan erat, hubungan itu justru hubungan timbal balik.

Contoh : Saya menjual kepada kamu
Kamu membeli dari saya

5. Hiponim

Terdapat jenis antonim yang sedikit istimewa, yang sering dipakai dan memang penting dalam tatanama (*nomenklatur*) ilmiah dan analisis semantik, yang disebut hiponim. Hiponim adalah hubungan semantik antara sebuah bentuk ujaran yang maknanya tercakup dalam makna bentuk ujaran yang lain (Chaer, 2007).

Contoh : Patin merupakan jenis Ikan,
Tetapi jenis Ikan tidak hanya Patin.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu apa saja ragam antonim yang terdapat dalam buku *Minna no Nihongo Shokyuu I*, *Minna no Nihongo Shokyuu II* dan buku *New Approach Japanese Intermediate Course*. Penelitian ini menggunakan teori ragam antonim yang dikemukakan oleh Fromkin dan Rodman (dalam Tarigan, 2009:36). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif dengan judul **“Ragam Antonim dalam Buku Teks Bahasa Jepang”** dengan harapan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai ragam antonim.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik studi pustaka dan teknik catat dalam mengumpulkan data pada penelitian ini. Teknik studi pustaka dilakukan dengan mencari dan membaca buku *Minna no Nihongo Shokyuu I*, *Minna no Nihongo Shokyuu II* dan buku *New Approach Japanese Intermediate Course* serta mengumpulkan kata-kata yang

berantonim. Selanjutnya teknik catat dilakukan dengan mencatat kata-kata yang bermakna antonim yang terdapat dalam buku *Minna no Nihongo Shokyuu I*, *Minna no Nihongo Shokyuu II* dan buku *New Approach Japanese Intermediate Course*.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan tahap analisis data. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Membaca buku *Minna no Nihongo Shokyuu I*, *Minna no Nihongo Shokyuu II* dan buku *New Approach Japanese Intermediate Course*.
2. Mengumpulkan data tentang kata-kata yang mengandung unsur lawan kata pada buku *Minna no Nihongo Shokyuu I*, *Minna no Nihongo Shokyuu II* dan buku *New Approach Japanese Intermediate Course*.
3. Mencatat kata-kata yang mengandung unsur lawan kata pada buku *Minna no Nihongo Shokyuu I*, *Minna no Nihongo Shokyuu II* dan buku *New Approach Japanese Intermediate Course*.
4. Mengidentifikasi ragam antonim yang digunakan dalam buku *Minna no Nihongo Shokyuu I*, *Minna no Nihongo Shokyuu II* dan buku *New Approach Japanese Intermediate Course*.
5. Mengklasifikasi ragam antonim yang dalam buku *Minna no Nihongo Shokyuu I*, *Minna no Nihongo Shokyuu II* dan buku *New Approach Japanese Intermediate Course*.
6. Menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah didapat, peneliti mengklasifikasi ragam antonim dalam buku *Minna no Nihongo Shokyuu I*, *Minna no Nihongo Shokyuu II* dan buku *New Approach Japanese Intermediate Course*. Terdapat 19 data pasangan antonim dalam buku *Minna no Nihongo Shokyuu I*, *Minna no Nihongo Shokyuu II* dan buku *New Approach Japanese Intermediate Course*, yaitu 7 pasangan antonim komplementer, 5 pasangan antonim gradabel, 2 pasangan antonim relasional, 2 pasangan antonim nisiprokal, dan 3 pasangan hiponim. Berikut contoh data dari jenis-jenis antonim :

Antonim Komplementer

ほかの人が寝てしまって、目的地に着くまでずっと一人だけ起きているのもつらい。いけないと思っても、ついうとうとしてしまう。

Hoka no hito ga nete shimatte, mokutekichi ni tsuku made zutto hitori dake okite iru no mo tsurai. Ikenai to omotte mo, tsuiu touto shiteshimau.

Ketika orang lain tertidur, sulit bagi satu orang tetap terjaga hingga sampai tujuan. Meskipun sepertinya tidak begitu, harap diperhatikan.

Dari kalimat diatas pasangan kata *nete-okite* memiliki makna tertidur–terjaga. Pasangan antonim ini merupakan bentuk antonim komplementer. Hal ini dapat dibuktikan dengan kata tertidur yang jika ditambahkan dengan kata “tidak” menjadi tidak tidur, dan artinya sama dengan terjaga. Orang yang sedang tidur tentu tidak terjaga, sebaliknya orang yang tidak tidur sudah pasti terjaga. Tidak ada orang yang tidur sekaligus bangun. Jadi, pasangan kata tertidur–terjaga termasuk dalam antonim komplementer.

(Buku *New Approach Japanese Intermediate Course* Hal: 56)

Antonim Gradabel

好きな色は人によって違います。好きな色でその人の性格が分かるという人もいます。でも、明るい色より暗い色のほうが好きな人は性格も暗いでしょうか。

Sukina iro ha hito ni yotte chigaimasu. Sukina iro de sono hito no seikaku ga wakaru to iu hito mo imasu. Demo, akarui iro yori kurai iro no hoo ga suki na hito ha seikaku mo kurai deshooka.

Setiap orang memiliki warna favorit yang berbeda-beda. Ada yang mengatakan bahwa kepribadian seseorang dapat dipahami berdasarkan warna favoritnya. Tetapi, apakah orang yang lebih menyukai warna gelap daripada warna terang juga memiliki kepribadian yang gelap?

Dari kalimat diatas pasangan kata *akarui–kurai* memiliki makna terang–gelap. Pasangan antonim ini merupakan bentuk antonim gradabel, yaitu apabila penegasan suatu kata tidaklah bersinonim dengan kata yang lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan penanda “belum tentu”, tidak terang belum tentu gelap, bisa jadi agak terang dan lain sebagainya. Begitu pula sebaliknya dengan kalimat tidak gelap belum tentu terang. Jadi, pasangan terang–gelap termasuk dalam antonim gradabel.

(Buku *New Approach Japanese Intermediate Course* Hal: 2)

Antonim Relasional

係員 : 皆さん、このマラソンは健康マラソンですから、無理をしないでください。もし気分が悪くなったら、係員にいらしてください。

Kakariin : Minasan, kono marason ha kenkoo marason desukara, muri wo shinai de kudasai. Moshi kibun ga waruku nattara, kakariin ni itte kudasai.

Petugas : Karena maraton ini merupakan maraton kesehatan, mohon jangan memaksakan diri. Jika anda merasa sakit, silakan pergi ke petugas.

参加者 : はい。

Sankasya : Hai.

Peserta : Baik.

Dari kalimat diatas pasangan kata *kakariin-sankasha* memiliki makna petugas-peserta. Kedua kata tersebut termasuk ke dalam antonim relasional, secara pemaknaan kata memiliki kesimetrisan dan hubungan yang erat. Dari contoh kalimat di atas menggambarkan suasana akan dimulainya sebuah ujian, secara hubungan petugas berlaku sebagai pengawas peserta ujian dan peserta ujian adalah orang yang diawasi oleh petugas pengawas. Jadi kata antonim petugas-peserta masuk ke dalam antonim relasional.

(Buku *Minna no Nihongo Shokyuu II* Hal: 161)

Antonim Resiprokal

ある日、ラジオで子供が電話で質問してゲストがそれに答えるという番組をやっていた。

Aru hi, rajio de kodomo ga denwa de shitsumonshite gesuto ga sore ni kotaeru to iu bangumi wo yatteita.

Suatu hari, ada seorang anak bertanya kepada tamu di radio melalui telepon dan tamu itu menjawabnya.

Dari kalimat diatas pasangan kata *shitsumonshite-kotaeru* memiliki makna bertanya-menjawab. Antonim ini termasuk dalam antonim resiprokal, yaitu jenis antonim yang mengandung pasangan yang berlawanan atau bertentangan dalam makna tetapi secara fungsional berhubungan erat, hubungan itu justru hubungan timbal balik. Pasangan antonim bertanya-menjawab merupakan pasangan kata yang maknanya berlawanan tetapi secara fungsional memiliki hubungan yang timbal balik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa tidak mungkin terjadi proses bertanya tanpa adanya proses menjawab. Jadi, pasangan kata bertanya-menjawab termasuk dalam antonim resiprokal.

(Buku *New Approach Japanese Intermediate Course* Hal: 192)

Hiponim

どんなスポーツが好きですか。

Donna supootsu ga suki desuka.

Kamu suka olahraga apa?

... サッカーが好きです。

...sakkaa ga suki desu.

Saya suka sepak bola.

Dari kalimat diatas pasangan kata *supootsu-sakka* memiliki makna olahraga-sepakbola. Kedua kata tersebut termasuk ke dalam hiponim dikarenakan makna dari salah satu kata tercakup dalam makna kata yang lain. Dengan penjelasan sepakbola merupakan salah satu jenis cabang olahraga yang berhiponim terhadap kata olahraga, tetapi kata olahraga tidak berhiponim dengan kata sepakbola, sebab makna kata olahraga mencakup segala jenis cabang olahraga. Dalam hal ini relasi antara olahraga terhadap kata sepakbola disebut hipernim, jadi kalau sepakbola berhiponim terhadap olahraga, maka olahraga berhipernim terhadap sepakbola.

(Buku *Minna no Nihongo Shokyuu I* Hal: 72)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa ragam antonim yang paling banyak digunakan adalah antonim komplementer. Antonim komplementer digunakan untuk menggambarkan lawan kata yang bersifat pasti. Dalam buku *Minna no Nihongo Shokyuu I* dan *Minna no Nihongo Shokyuu II* tidak terdapat antonim komplementer dan antonim gradabel, sedangkan dalam buku *New Approach Japanese Intermediate Course* tidak ditemukan antonim relasional. Hiponim ditemukan dalam ketiga buku tersebut karena hiponim diperlukan untuk menjelaskan suatu kelompok. Antonim perlu digunakan dalam penulisan suatu karya tulis agar menghasilkan kalimat yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Noboru, Oyanagi. 2002. *New Approach Japanese Intermediate Course*. Nihongo Kenkyusha. Tokyo.
- Ogawa, Iwao. 1998. *Minna no Nihongo I*. 3A Corporation. Japan
- Ogawa, Iwao. 1998. *Minna no Nihongo II*. 3A Corporation. Japan
- Susanti, Rita. 2009. Sinonim, Repetisi, dan Antonim dalam Bahasa Jepang : Telaah Majalah Nihongo Journal dan Hiragana Times. *Jurnal Lingua Cultura*. (Online). 3(1). (Diakses 17 Januari 2018).
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Humaniora. Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Angkasa. Bandung.